

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE KNOWLEDGE SHARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS XI IPA MAN 3 PEKANBARU

Weri Wildathul Jannah¹, Risnawati², Nasir Za'ba³
weri127800@gmail.com¹, risnawati@uin-suska.ac.id²,
nasirzaba@gmail.com³
Pascasarjana UIN Suska Riau

ABSTRAK

Saat ini pembelajaran menekankan bahwasanya siswa merupakan student center. Siswa diharapkan mempunyai capaian yang lebih baik dalam pembelajaran karena literasi yang didapatkan dari berbagai sumber. Tidak hanya berharap dari penyampaian dari guru saja. Tapi guru harus memiliki cara bagaimana siswa didiknya dapat menyampaikan sesuatu yang telah diketahuinya dan dapat berbagi kepada teman disekitarnya. Dengan menggunakan model pembelajaran active knowledge sharing siswa dapat bertukar wawasan berdasarkan apa yang telah diketahuinya antar teman sekelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran active knowledge sharing terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Penelitian ini dilakukan di MAN 3 Pekanbaru tahun ajaran 2023/2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan model active knowledge sharing dan siswa kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol yang diberi perlakuan direct instruction yang biasa digunakan di MAN 1 Pekanbaru. Perolehan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen 82,89 dan kelas control 66,35.

Kata Kunci: Active Knowledge Sharing, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi tantangan peningkatan media pembelajaran di era yang akan mendatang perlunya peningkatan kualitas pendidikan, mengingat pendidikan sebagai kebutuhan yang sangat penting dan mendasar bagi kehidupan manusia, kelompok masyarakat dan bangsa. Model pembelajaran akan terus mengalami perkembangan agar dapat menstimulus indera individu sehingga individu tersebut menyadari, mengerti tentang apa yang diinderanya itu. Untuk mengetahui persepsi perlu adanya suatu proses yang didahului oleh oleh penginderaan yang mana alat reseptor akan menerima dari stimulus yang diberikan. Sebagai seorang pendidik perlu memahami setiap karakter yang dimiliki oleh peserta didiknya, agar stimulus yang diberikan dapat efektif diterima. Untuk dapat meningkatkan sumber daya manusia peningkatan dalam sektor pendidikan harus mendapatkan perhatian yang lebih agar manusia yang dihasilkan dapat berkualitas. Hal itu sejalan dengan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dapat angina segar untuk diwujudkan.

Peserta didik sebagai individu yang sedang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan yang sedang ditempuh. Peserta didik dapat menyimpulkan atas peristiwa yang sudah dialaminya sehingga dapat mengambil pelajaran pada pengalaman yang dilaluinya. Sehingga di sekolah setiap kegiatan pembelajaran harus dapat menstimulus kearah yang positif.

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus berperan sebagai pengelola pembelajaran (manager of learning). Sehingga dapat menghindari salah pengertian, salah

pengertian yang dapat menyebabkan salah persepsi. Sehingga perlu adanya usaha dengan memanfaatkan saling diskusi antar siswa agar terciptanya suasana kelas yang dapat bertukar pikiran atas apa yang telah dipahami siswa satu dan lainnya. Membuat suasana kelas yang aktif merupakan upaya agar siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik. Dengan menggunakan metode pembelajaran sebagai interaksi guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Interaksi yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, dan sesama siswa.

Pembelajaran sejarah kebudayaan islam menuntut kreatifitas dalam menyampaikan materi. Permasalahan yang sering terjadi pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam adalah dominannya model pembelajaran konvensional (ceramah). Model pembelajaran konvensional kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga siswa cenderung hanya diam dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, model pembelajaran konvensional kurang memfasilitasi kerjasama antar siswa sehingga siswa dalam belajar cenderung individual sehingga menyebabkan kurang minatnya siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai perbedaannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar.

Munculnya model pembelajaran Active Knowledge Sharing yang berfokus memberdayakan siswa agar belajar menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif. Model ini dapat menstimulus siswa dapat berpikir kreatif sehingga diharapkan dapat memunculkan ide atau gagasan terhadap atas setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru. Sehingga akan ada timbal-balik dalam proses pembelajaran. Sehingga seorang guru dapat memberikan stimulasi dengan menciptakan metode dan suasana pembelajaran di dalam kelas yang menyenangkan agar siswa dapat memunculkan ide dan pengetahuan secara individual.

Strategi Active Knowledge Sharing ini memiliki manfaat di antaranya: 1) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru, mendorong siswa untuk berpikir dan berbagi pengetahuan, 2) Bersikap obyektif, jujur, dan terbuka, 3) Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang siswa, 4) Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.

Strategi active knowledge sharing dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa. Proses pembelajaran ini meningkatkan dan membangun keaktifan siswa dalam proses belajarnya. Strategi pembelajaran ini bisa diterapkan di semua bidang mata pelajaran. Hal ini dapat menstimulus peserta didik agar aktif dalam pembelajaran. Siswa harus diberikan kesempatan untuk bertanya, saling bertukar informasi yang telah ia dapatkan. Siswa dapat bekerjasama agar dapat termotivasi untuk belajar dan melakukan aktivitas-aktivitas pembelajaran sehingga kelas akan dapat menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 3 Pekanbaru, Jln HR. Soebrantas Kecamatan Tampan, Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran active knowledge sharing sedangkan variabel terikat penelitian ini adalah keaktifan pembelajaran sejarah kebudayaan islam.

Penelitian ini, sampel terdiri dalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen digunakan Model Active Knowledge Sharing dalam proses pembelajarannya. Sedangkan pada kelompok kontrol digunakan pendekatan Direct Instruction. Dalam Quasi Eksperiment, Kontrol atau pengendalian variabel tidak dapat dilakukan secara penuh.

Desain yang digunakan dalam eksperimen semu yaitu desain pretest-posttest kelompok kontrol secara acak. Pemilihan kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan dengan cara simple random sampling.

Populasi yang menjadi target perhatian peneliti yaitu siswa sekolah MAN 3 Pekanbaru dan populasi terjangkau adalah siswa kelas XI. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 yang terdiri dari 20 orang siswa sebagai kelas eksperimen yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Active Knowledge Sharing. Kelompok kontrolnya adalah kelas XI IPA 2 yang terdiri dari 20 siswa mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran direct instruction.

Penelitian ini terdapat dua variable yaitu variable bebas dan variable terikat. Variabel bebas merupakan variable yang mempengaruhi variable terikat. Variabel terikat adalah variable yang dipengaruhi oleh variable bebas. Pada penelitian ini menggunakan Active Knowledge Sharing sebagai variable bebas (X) dan keaktifan belajar sebagai variable terikat (Y). Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian adalah mengumpulkan hasil tes penguasaan Konsep yang meliputi pretest dan posttest pembelajaran. Tes merupakan bagian pertanyaan seperti melakukan latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau abakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dengan membagikan kuesioner berupa pertanyaan pada siswa kelas XI IPA MAN 3 Pekanbaru sebagai responden 40 siswa terdiri dari 20 orang kelas XI IPA 1 dan 20 orang kelas XI IPA 2. Tujuan penyebaran kuisiner yaitu untuk mengetahui persepsi siswa terhadap hasil belajar.

Setelah mengadakan proses pembelajaran pada kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 20 siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dan kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 20 orang siswa yang dalam proses pembelajaran menggunakan *direct instruction*, setelah itu penulis memberi tes pada kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2. Dalam pemberian tes penulis memberikan masing-masing 10 soal berbentuk essay untuk materi yang sama. Adapun hasil tes kelas eksperimen dan kelas kontrol selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Data Nilai Tes Siswa

NO	KELAS KONTROL (MODEL DIRECT INSTRUCTION)	KELAS EKSPERIMEN (MODEL AKS)
1	70	85
2	65	75
3	75	90
4	60	80
5	75	85
6	65	75
7	70	85
8	60	75
9	65	85
10	60	80
11	55	75
12	70	85
13	60	80
14	60	75

15	60	80
16	67	85
17	75	90
18	80	95
19	75	90
20	60	80
X	66,35	82,89

Selanjutnya, untuk menyimpulkan apakah kedua sampel yang diamati berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas. Berikut hasilnya

Tabel 2.

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
K.KONTROL	,216	20	,015	,911	20	,066
K.EKSPERIMEN	,163	20	,175	,908	20	,058

a. Lilliefors Significance Correction

Hipotesis yang diuji adalah:

H₀ : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, Sig.> a

H₁ : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal, Sig< a

Sehingga berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi = 0,058 sehingga sig > a dan untuk kelas kontrol nilai signifikansi = 0.066, sehingga sig > a. Dengan demikian H₀ diterima (sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal).

Sesudah uji normalitas dan diketahui hasil penelitian yang mengindikasikan bahwa kedua kelompok berdistribusi normal, langkah berikutnya ialah melakukan pengujian homogenitas pada kedua kelompok guna menyimpulkan apakah kedua kelompok sampel memiliki varian homogen. Hasil uji homogenitas dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL	Based on Mean	,919	1	38	,344
	Based on Median	,585	1	38	,449
	Based on Median and with adjusted df	,585	1	35,687	,449
	Based on trimmed mean	,885	1	38	,353

Pedoman pengambilan keputusan dalam Uji Homogenitas adalah jika nilai Sig. Based on Mean > 0,050 maka varians data adalah homogen, namun jika nilai Sig. basen on Mean < 0,050 maka varians data adalah tidak homogen. Maka, berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa nilai Sig. Based on Mean adalah sebesar 0,344 > 0,050. Sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Dengan demikian, Peneliti dapat menganalisis data hasil tes kedua kelompok lewat uji-t.

Rumusan masalah pada penelitian adalah “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang belajar dengan model pembelajaran antara AKS dan direksional?” Lalu hipotesis nol (H₀) adalah “Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang belajar dengan model pembelajaran AKS dan direksional.” Kemudian hipotesis alternative (H₁) adalah “Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang belajar dengan model pembelajaran AKS dan direksional.”

Dasar penentuan uji T- saling bebas berdasarkan nilai signifikansi (2-tailed) yang mengukur ada tidaknya perbedaan rata-rata pada subjek yang subjek yang diujikan adalah: nilai signifikansi (2-tailed) > 0,050 menunjukkan tidak terdapat perbedaan rata-rata antar

subjek penelitian. Namun jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,050$ menunjukkan adanya perbedaan rata-rata antar subjek penelitian.

Dengan bantuan SPSS, hasil uji t saling bebas mendapat skor signifikansi $0,000 < \alpha 0,050$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima. Ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang belajar active knowledhe sharing dan direksional.

Tabel 4. Hasil Uji t Independent Samples						
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	
Equal variances assumed	1,179	,285	-7,578	37	,000	

Pada tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi 2 arah (t-tailed) $0,000 < 0,050$. Sehingga terdapat perbedaan skor point yang berarti antara kelompok kontrol dan eksperimen. Berdasarkan nilai deskriptifnya terbukti kelompok eksperimen. Berdasarkan nilai deskriptifnya terbukti kelompok eksperimen dengan model pembelajaran Active Knowledge Sharing mendapat skor lebih tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka diperoleh gambaran secara umum tentang pengaruh model pembelajaran Active Knowledge Sharing terhadap hasil belajar sejarah kebudayaan islam siswa kelas XI IPA semester genap MAN 3 Pekanbaru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hipotesis yang telah peneliti ajukan dan dilakukannya penelitian pada siswa kelas XI IPA semester genap MAN 3 Pekanbaru paada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran Active Knowledge Sharing berpengaruh signifikan hasil belajar sejarah kebudayaan islam di kelas XI IPA semester genap MAN 3 Pekanbaru, model pembelajaran Active Knowledge Sharing benar-benar menunjang proses pembelajaran, khususnya dalam kegiatan belajar sejarah kebudayaan islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianti, dkk, Pengembangan Alat Peraga IPA Pada Tema Pemisahan Campuran Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains, Unnes Science Education Journal 2013, USEJ , Vol 2 No 4
- Asri Nafi'a Dewi, Pengaruh Penggunaan Model Active Knowledge Sharing Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa SMA N 2 Karanganyar, Jurnal Pendidikan Biologi
- Dede Rosyada, Paradigma Pendidikan Demokratis, (Jakarta:Kencana, 2004), cet ke-1
- F.N. Sholikhah & Wahidah, Penggunaan Metode Pembelajaran Guru Biologi Di Pasuruan: Analisis Persepsi Siswa, ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Vol 1 No 2
- H. Cahyono, Pola Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa (Sebuah Studi Di SDN 1 Polorejo), Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran, 2015 Vol 3
- M. Yamin, Penerapan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batukliang Tahun Pelajar 2017/2018, Jurnal JISIP 2018, Vol 2 No 3

- Nurgiansyah & Pringgowijoyo, Pelatihan Penggunaan Model Pembelajaran Jurisprudensial Pada Guru Di KB TK Surya Marta Yogyakarta. KUAT: Keuangan Umum Dan Akutansi Terapan Vol 1 No 2 2020
- R. Abdullah, Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran, Lantonida Journal Vol 1 No 4, 2017
- Sudarsana, Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah Dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia, Jurnal Penjaminan Mutu 2016 Vol 1 No 1
- Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- W. N Awaluddin Nasution dkk, Analisis Sistem Pembelajaran Tilawah dan Tahfizh Al-Qur'an Di Sekolah Dasar SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan Sunggal, Jurnal Edu Riligia Vol 1 No 2, hlm 22